

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang esensial bersama dengan mendengarkan, berbicara, dan menulis yang memegang peranan penting dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar (Kurniadi, 2017; Widiyarti, 2020). Membaca berperan sebagai fondasi bagi proses pembelajaran yang lebih luas, membuka jalan bagi penyerapan pengetahuan serta pengembangan berbagai kemampuan kognitif dan sosial. Fungsi membaca tidak hanya terbatas sebagai alat untuk memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai medium yang vital untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak-anak serta memupuk empati mereka terhadap beragam situasi dan karakter yang mereka temui dalam bacaan (Kurniawan et al., 2020; Santika & Sudiana, 2021).

Mengembangkan keterampilan membaca di usia dini bukan hanya tentang memahami kata dan kalimat yang tercetak di halaman buku. Ini juga tentang membantu anak-anak belajar bagaimana mengekstraksi makna, menganalisis konten, dan menyintesis informasi yang mereka baca ke dalam pemahaman mereka sendiri. Proses ini penting untuk membentuk dasar kemampuan analitis yang akan mereka gunakan dalam semua aspek studi mereka di masa depan dan kehidupan

sehari-hari. Di Indonesia, termasuk di Bali, keterampilan membaca siswa masih menghadapi berbagai tantangan (Loliyana et al., 2022; Yanti et al., 2021).

Rendahnya minat dan kemampuan membaca di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi internasional, menjadi alasan utama perlunya penelitian ini. Data dari "*Most Littered Nation In the World*" (2016) dan UNESCO (2012) menunjukkan bahwa hanya sedikit masyarakat Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan literasi di berbagai bidang. Selain itu, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang menempatkan Indonesia di peringkat 66 dari 81 negara dalam hal kemampuan membaca siswa menegaskan bahwa keterampilan membaca di kalangan pelajar masih tergolong lemah. Hal ini berarti bahwa performa siswa Indonesia dalam membaca tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya dan masih banyak ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan keterampilan membaca di kalangan pelajar Indonesia.

Kemampuan membaca siswa dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang mengkhawatirkan berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan baik secara nasional maupun internasional. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, terutama dalam aspek menemukan informasi eksplisit, menginterpretasi makna, serta menarik kesimpulan secara logis (Puspitasari, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan akademisi menunjukkan adanya penurunan skor literasi secara signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Misalnya, dalam survei literasi yang dilakukan secara berkala, ditemukan bahwa sebagian besar

siswa tidak mencapai standar minimum pemahaman membaca yang telah ditetapkan (Setiawan & Rahmawati, 2021).

Penelitian longitudinal selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penurunan kemampuan membaca ini tidak hanya terjadi di tingkat sekolah dasar, tetapi juga berlanjut hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Susanto et al., 2022). Salah satu indikator yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca siswa adalah hasil tes literasi yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini meliputi minimnya kebiasaan membaca di kalangan siswa, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, serta kurangnya efektivitas metode pengajaran literasi yang diterapkan di sekolah (Yuliana & Firmansyah, 2023). Beberapa studi juga menemukan bahwa banyak siswa hanya mampu membaca secara mekanis tanpa memahami isi bacaan secara mendalam, yang berakibat pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka (Wardani, 2024).

Rendahnya tingkat literasi ini berimplikasi serius terhadap perkembangan akademik siswa secara keseluruhan. Kemampuan membaca yang rendah tidak hanya berdampak pada pelajaran bahasa, tetapi juga berpengaruh terhadap pemahaman dalam mata pelajaran lain, seperti sains, matematika, dan ilmu sosial (Hidayat et al., 2023). Selain itu, daya saing siswa dalam dunia akademik maupun di masa depan juga berpotensi menurun jika keterampilan membaca mereka tidak ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berbasis penelitian dalam meningkatkan literasi siswa, baik melalui perbaikan kurikulum, metode pembelajaran yang lebih interaktif, maupun penyediaan akses terhadap sumber bacaan yang berkualitas (Sari, 2024). Jika permasalahan ini tidak segera

ditangani, maka dikhawatirkan generasi mendatang akan mengalami kesenjangan literasi yang semakin besar, yang pada akhirnya dapat berdampak pada perkembangan sosial dan ekonomi secara lebih luas

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan keterampilan membaca di Indonesia antara lain kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, metode pengajaran membaca yang monoton, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membaca. Di sekolah dasar, pembelajaran membaca masih banyak mengandalkan buku teks konvensional dengan pendekatan yang kurang interaktif, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca. Selain itu, buku yang tersedia sering kali tidak sesuai dengan minat dan latar belakang budaya siswa, sehingga mereka sulit untuk merasa terhubung dengan materi yang disajikan.

Pada tingkat praktis, pengajaran membaca di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan keterampilan membaca yang efektif di kalangan siswa. Salah satu masalah utama adalah penggunaan metode konvensional dalam pengajaran yang seringkali monoton dan kurang menarik minat siswa. Metode seperti ceramah atau membaca bersama tanpa interaksi yang cukup cenderung membuat proses belajar menjadi membosankan dan tidak menyenangkan bagi siswa. Akibatnya, mereka menjadi kurang terlibat dan tidak termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membacanya. Kurangnya variasi dalam bahan bacaan yang disediakan di sekolah juga berperan dalam rendahnya keterampilan membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Bahan bacaan yang tidak mencerminkan keanekaragaman sosial, atau kepentingan siswa membuat mereka sulit untuk berhubungan atau terhubung dengan materi yang

dibaca. Ini mungkin karena kurangnya sumber daya, di mana sekolah-sekolah dengan pendanaan yang terbatas mungkin tidak mampu menyediakan buku dan materi lain yang *up-to-date* dan menarik. Masalah lainnya adalah kurangnya pelatihan guru dalam metode pengajaran membaca yang inovatif dan menarik. Guru yang tidak memiliki akses ke pelatihan profesional terbaru mungkin tidak menyadari teknik baru yang bisa memicu antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam membaca. Kekurangan ini sering terjadi di daerah terpencil atau di sekolah yang memiliki keterbatasan dana untuk pengembangan profesional guru (Rahman & Haryanto, 2014; Rinawati, 2020).

Mengacu pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia, ada penekanan kuat pada integrasi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal. Hal ini mencakup penggunaan sumber belajar yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional dan kecintaan terhadap warisan lokal. Di Bali, kearifan lokal yang melimpah seharusnya bisa dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca (Hidayati et al., 2019; Loliyana et al., 2022).

Buku cerita tradisional yang digunakan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia, meskipun memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran membaca, sering kali tidak cukup menarik bagi siswa. Sebagian besar buku cerita yang digunakan di kelas memiliki format yang sangat sederhana, dengan teks yang terbatas pada bacaan naratif tanpa adanya elemen visual atau interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan

kurang tertarik pada materi bacaan. Selain itu, buku cerita di sekolah sering kali tidak memperhatikan keragaman minat dan latar belakang budaya siswa, sehingga sulit bagi mereka untuk merasa terhubung dengan materi yang disajikan. Di banyak daerah, termasuk daerah terpencil, keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah, di mana tidak semua sekolah mampu menyediakan buku yang up-to-date dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kekurangan ini memperburuk situasi di mana keterampilan membaca siswa tidak berkembang secara optimal. Tanpa adanya inovasi dalam bahan ajar, siswa cenderung kurang termotivasi untuk membaca dan mengembangkan keterampilan analitis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sudah saatnya untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif yang dapat merangsang minat baca siswa, seperti buku cerita berbasis *Flipbook maker*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SD 4 Banyuasri, para guru menyatakan bahwa memang diperlukan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru mengungkapkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama ketika pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional seperti membaca teks dari buku tanpa dukungan visual atau interaksi yang menarik. Selain itu, kurangnya variasi bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa membuat mereka cepat bosan dan kurang termotivasi untuk membaca. Oleh karena itu, penggunaan media berbasis digital seperti *Flipbook maker* dinilai sebagai solusi yang dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dengan menyajikan cerita yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Dengan adanya ilustrasi, animasi, serta fitur audio yang mendukung pemahaman cerita, siswa diharapkan lebih antusias

dalam membaca dan mampu meningkatkan pemahaman serta minat mereka terhadap literasi.

Kelas 5 sekolah dasar dipilih sebagai fokus pengembangan media pembelajaran ini karena pada tahap ini, siswa berada dalam fase transisi dari membaca untuk belajar ke membaca yang lebih analitis dan kritis. Di kelas 5, keterampilan membaca siswa seharusnya sudah berkembang ke tingkat pemahaman yang lebih kompleks, di mana mereka tidak hanya membaca untuk memahami informasi dasar, tetapi juga mulai menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis teks yang mereka baca. Namun, kenyataannya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, terutama dalam hal menangkap makna implisit, menghubungkan informasi dengan pengalaman mereka, serta menarik kesimpulan dari teks yang lebih panjang dan kompleks. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan membaca ini adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Buku teks konvensional yang digunakan di sekolah sering kali kurang mampu membangkitkan minat baca siswa, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan membaca secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan media digital seperti *Flipbook maker* menjadi solusi yang inovatif, karena mampu menghadirkan bahan bacaan dengan cara yang lebih menarik melalui visual, animasi, dan interaksi yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menikmati proses membaca.

Pengembangan buku cerita dengan *Flipbook maker* menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dapat diberikan oleh buku cerita tradisional. Pertama, dengan adanya elemen interaktif seperti animasi, suara, dan efek visual, buku cerita

berbentuk digital ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Fitur-fitur tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses membaca dan memahami isi cerita secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi ini memungkinkan integrasi nilai-nilai kearifan lokal Bali yang dapat menghubungkan siswa dengan budaya mereka sendiri, membuat pembelajaran lebih relevan dan mendalam. Keunggulan lainnya adalah format digitalnya yang mudah diakses, memungkinkan siswa untuk membaca kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan fitur-fitur tambahan seperti kuis atau latihan interaktif, buku ini juga dapat membantu siswa dalam mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca. Dengan demikian, *Flipbook maker* tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, efektif, dan menyenangkan.

Dalam konteks ini, teknologi digital seperti *Flipbook maker* menawarkan peluang baru. Penggunaan *Flipbook maker* dalam pembuatan buku cerita bermuatan kearifan lokal Bali dapat membawa dimensi baru dalam pengajaran membaca. Dengan fitur interaktif seperti animasi, suara, dan visual yang menarik, buku cerita digital ini dapat menarik minat siswa serta meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menggugah imajinasi (Arifin et al., 2023; Sumarsono & Anggaryani, 2022).

Pengembangan buku cerita berbentuk *Flipbook maker* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 5 sekolah dasar merupakan sebuah inovasi yang dirancang untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran membaca di tingkat dasar. *Flipbook maker* adalah alat digital yang memungkinkan pembuatan buku elektronik

dengan efek flip halaman yang menyerupai buku cetak, serta fitur interaktif seperti animasi dan suara yang dapat meningkatkan pengalaman membaca siswa. Dalam konteks pembelajaran keterampilan membaca, penggunaan *Flipbook maker* dapat menghadirkan bahan bacaan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional yang sering kali monoton. Buku cerita yang dirancang melalui *Flipbook maker* ini memberikan nilai tambah dalam hal keindahan visual dan interaktivitas, yang dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Cerita-cerita yang disajikan dapat bervariasi, mulai dari cerita fiksi hingga non-fiksi, yang dirancang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa. Format digital dari *flipbook* memudahkan distribusi dan aksesibilitas materi ajar, memungkinkan siswa untuk belajar membaca di berbagai situasi dan tempat, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, fitur-fitur interaktif seperti kuis dan latihan dalam *flipbook* dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka dalam membaca. Fitur-fitur ini juga membantu guru dalam mengukur kemajuan siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, pengembangan buku cerita berbasis *Flipbook maker* ini menawarkan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran membaca, sekaligus mengatasi tantangan-tantangan yang ada dalam metode pengajaran tradisional (Hadiyanti, 2021; Rahmawati et al., 2017).

Penggunaan buku cerita berbasis *Flipbook maker* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca serta memperdalam pemahaman dan apresiasi siswa kelas 5 sekolah dasar terhadap berbagai nilai dan konsep pembelajaran. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkaya kurikulum dengan materi

pembelajaran yang interaktif dan visual melalui animasi dan suara, sehingga menarik minat siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, buku ini juga bertujuan untuk memperluas akses belajar dengan format digital yang fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Harapannya, buku ini akan membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran membaca, membuatnya lebih menyenangkan dan efektif, serta menjadi contoh untuk pengembangan materi pembelajaran serupa di seluruh Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul "Pengembangan Buku Cerita Berbentuk *Flipbook maker* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas 5 Sekolah Dasar."

1.2 Identifikasi Masalah

Pengembangan Buku Cerita Bermuatan Kearifan Lokal Bali Berbentuk *Flipbook maker* untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas 5 Sekolah Dasar memiliki beberapa masalah yang perlu diidentifikasi:

1. Metode Pengajaran yang Konvensional: Penggunaan metode pengajaran membaca yang masih konvensional dan monoton di banyak sekolah dasar sering kali tidak efektif dalam menarik minat dan menjaga keterlibatan siswa. Metode ini cenderung tidak memanfaatkan teknologi modern yang dapat membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik.
2. Kurangnya Bahan Bacaan yang Menarik: Terdapat kekurangan dalam penyediaan bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan lingkungan sosial dan budaya siswa. Ini menghambat motivasi dan minat siswa untuk membaca serta membatasi pemahaman mereka terhadap konten yang beragam.

3. Pemanfaatan Media Digital: Banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap teknologi yang memadai. Keterbatasan perangkat elektronik maupun akses internet yang terbatas dapat menjadi hambatan signifikan dalam mengimplementasikan media digital dalam proses pembelajaran.
4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan: Masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan seperti *Flipbook maker* yang dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif untuk siswa, khususnya di SD 4 Banyuasri yang hanya menggunakan metode konvensional seperti membaca teks dari buku tanpa dukungan visual atau interaksi yang menarik.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pengembangan buku cerita Bermuatan Kearifan Lokal Bali berbasis *Flipbook maker* untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas 5 Sekolah Dasar dapat difokuskan pada sejumlah elemen yang spesifik. Berikut adalah contoh batasan masalah yang lebih terperinci:

1. Tingkat Sekolah dan Kelas: Pengembangan buku cerita ini akan difokuskan pada siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini tidak akan melibatkan siswa dari tingkat sekolah dasar lainnya, seperti kelas 1 hingga 4 atau kelas 6.
2. Jenis Materi: Buku cerita akan berisi cerita-cerita yang relevan dengan usia dan pemahaman siswa kelas 5 SD, dengan fokus pada tema-tema yang mendukung pemahaman kearifan lokal Bali, seperti mitos, legenda, dan nilai-nilai budaya

Bali. Materi yang dipilih akan dirancang agar sesuai dengan tingkat kognitif dan minat siswa.

3. Pengoptimalan Media Digital: Pengembangan buku cerita ini mengeksplorasi pemanfaatan media digital seperti laptop atau *handphone* yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam pengajaran membaca.
4. Platform *Flipbook maker*: Pengembangan buku cerita ini akan menggunakan platform *Flipbook maker* tertentu yang dipilih untuk memastikan konsistensi dan efektivitas dalam desain dan fitur interaktif. Penelitian ini tidak akan mempertimbangkan platform *Flipbook maker* lainnya, dan aspek teknis terkait dengan alat dan fitur dari platform yang digunakan akan menjadi fokus utama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun Pengembangan Buku Cerita Bermuatan Kearifan Lokal Bali Berbentuk *Flipbook maker* untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kevalidan isi Buku Cerita Bermuatan Kearifan Lokal Bali Berbentuk *Flipbook maker* untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kepraktisan implementasi Buku Cerita Bermuatan Kearifan Lokal Bali Berbentuk *Flipbook maker* untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar?

4. Bagaimana keefektifan implementasi Buku Cerita Bermuatan Kearifan Lokal Bali Berbentuk *Flipbook maker* meningkatkan terhadap Keterampilan Membaca Siswa kelas 5 Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan rancang bangun Buku Cerita Bermuatan Kearifan Lokal Bali Berbasis *Flipbook maker* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar
2. Menganalisis dan mendeskripsikan validitas Buku Cerita Bermuatan Kearifan Lokal Bali Berbasis *Flipbook maker* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar
3. Menganalisis dan mendeskripsikan kepraktisan implementasi Buku Cerita Bermuatan Kearifan Lokal Bali Berbasis *Flipbook maker* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar
4. Menganalisis dan menemukan efektivitas implementasi Buku Cerita Bermuatan Kearifan Lokal Bali Berbasis *Flipbook maker* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai apakah dengan adanya media buku cerita bermuatan kearifan lokal Bali berbentuk *Flipbook maker* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar ini memberikan manfaat yang sesuai kepada peserta didik maupun guru sebagai tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada inovasi dalam pengembangan pembelajaran, serta untuk mengevaluasi apakah media interaktif ini memenuhi spesifikasi media yang layak, praktis, dan efektif dalam mengatasi kendala pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai buku cerita bermuatan kearifan lokal Bali berbentuk *Flipbook maker* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga memicu ketertarikan dalam membaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca akan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, relevan, dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan layak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan inovasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, serta memberikan solusi baru dalam menghadapi tantangan dalam pendidikan.

d. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang baru, inovatif, aktif, dan menyenangkan melalui penggunaan buku cerita bermuatan kearifan lokal Bali berbentuk *Flipbook maker*, yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

